

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama	Mtss Nu Assyafiyah Alabio
Npsn	<u>30315414</u>
Alamat	Jl. Istirahat Rt 01 No 52
Kode Pos	
Desa / Kelurahan	Sungai Pandan Hilir
Kecamatan / Kota (Ln)	Kec. Sungai Pandan
Kab. / Kota / Negara (Ln)	<u>Kab. Hulu Sungai Utara</u>
Provinsi / Luar Negeri	<u>Kalimantan Selatan</u>
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	- / - Hari
Jenjang Pendidikan	<u>Mts</u>

2. Visi Misi dan Tujuan Mtss Nu Assyafiyah Alabio

a. Visi Mtss Nu Assyafiyah Alabio

Terwujudnya siswa di Madrasah yang islami, berkualitas / berguna bagi masyarakat, tertanamnya akhlakul karimah yang memiliki keimanan dan iptek.

a. Misi Mtss Nu Assyafiyah Alabio

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan menyiapkan lulusan yang berkualitassesuai dengan kurikulum 2013 (K-13).
- 2) Meningkatkan kesadaran siswa sebagai makhluk sosial dengan memberikan pengetahuan keimanan dan iptek.
- 3) Menumbuhkembangkan perilaku siswa yang berorientasi keislaman.
- 4) Memberikan pelayanan pendidikan pada siswa agar sehat jasmani dan Rohani.
- 5) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa.

b. Tujuan Mtss Nu Assyafiyah Alabio

- 1) Meningkatkan Pendidikan Pengetahuan dan keterampilan keagamaan.
- 2) Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 4) Mengembangkan kepribadian manusia yang utuh bagi peserta didik.
- 5) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna.
- 6) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

3. Keadaan sarana dan Prasarana Mtss Nu Assyafiyah Alabio

Fasilitas dan sarana di Mtss Nu Assyafiiyah Alabio dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai, mencerminkan karakteristik sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif.

Dengan melakukan observasi langsung di lapangan dan mengumpulkan dokumentasi dari pihak sekolah, penulis berhasil mendapatkan informasi mengenai sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Data ini kemudian diungkapkan dalam tabel yang terlampir di bawah ini.

4. Keadaan sarana dan Prasarana Mtss Nu Assyafiiyah Alabio

Fasilitas dan sarana di Mtss Nu Assyafiiyah Alabio dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai, mencerminkan karakteristik sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif.

Dengan melakukan observasi langsung di lapangan dan mengumpulkan dokumentasi dari pihak sekolah, penulis berhasil mendapatkan informasi mengenai sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Data ini kemudian diungkapkan dalam tabel yang terlampir di bawah ini.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik Mtss Nu Assyafiiyah Alabio

Faktor yang sangat penting di sekolah adalah keberadaan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik, di Mtss Nu Assyafiiyah Alabio terdapat total 13 guru.

Keberadaan tenaga pengajar yang beragam ini memperkuat kualitas pengajaran di sekolah tersebut.

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum subjek penelitian berdasarkan pengalaman belajar dan kriteria yang sesuai dengan guru bimbingan dan konseling di MTss Nu Assyafiiyah Alabio. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru BK di MTss Nu Assyafiiyah Alabio.

C. Penyajian Data

Penyajian data pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di MTss NU Asy Syafiiyah Alabio. Data yang di sajikan berbentuk hasil riset yang diperoleh di lapangan, berdasarkan data dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui berbagai metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informasi yang disajikan akan disampaikan dengan cara yang deskriptif dan rinci, kemudian dijelaskan dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini menggambarkan terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di Mtss Nu Asy Syafiiyah Alabio.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 19 September 2024 Hingga 19 November 2024, dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru BK. Selain melakukan

wawancara mendalam, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi untuk memperkuat temuan data. Setelah memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian selanjutnya peneliti akan menyajikan data-data mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di Mtss Nu Asy Syafiiyah Alabio.

Nama : Nordian S.Pd

Jabatan : Guru BK di Mtss Nu Asy Syafiiyah Alabio.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Nordian pada 20 September 2024 selaku guru BK, dari penjelasan guru BK mengenai bentuk perilaku siswa ketika tidak dapat menyesuaikan diri yaitu :

1. Pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di MTs NU Asy Syafiiyah

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah seringkali memilih untuk menjauh atau menghindari dari interaksi sosial karena kesulitan dalam berkomunikasi dan lebih memilih untuk menyendiri. Kesulitan berkomunikasi ini biasanya seperti kurang mampu dalam berbicara, mendengarkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan terhadap teman sebaya atau guru. Selain itu, siswa tersebut cenderung menghindari situasi yang memerlukan interaksi sosial atau terlibat dalam kegiatan sekolah. Siswa tidak ingin mengikuti ekstrakurikuler sekolah dengan alasan malu karena tidak memiliki teman. Hal ini dapat berdampak negatif pada akademik siswa dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah ini bisa menghasilkan tekanan secara emosional dan stress akademik.¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bentuk perilaku siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yaitu menjauh dan

¹Nordian. Wawancara bersama guru BK. Jumat, 20 September 2024. Pukul 08.30 WITA

menghindari interaksi sosial, kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi, kurang mampu mengungkapkan perasaan fikiran dan perasaan, serta mengalami stress akademik karena tekanan dalam diri.

Dari beberapa pengamatan tersebut memang ada beberapa aspek dan faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menyesuaikan diri.

Ketika peserta didik mengalami beberapa konflik dengan teman sebaya nya misalnya tersinggung dengan ucapan teman sebaya, sehingga muncul reaksi yang terkesan berlebihan dan sulit mengendalikan emosi sehingga muncul emosi marah dan memicu perkelahian. Hal ini sangat menggambarkan perihal emosi peserta didik yang belum sepenuhnya matang. Sehingga kita sebagai guru BK pun harus bisa mengendalikan permasalahan tersebut tanpa melibatkan perasaan yang berlebih pula.²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri ini cenderung di karenakan oleh emosi yang belum matang. Siswa mungkin menunjukkan perilaku disiplin yang buruk, seperti sering berkelahi, tidak mematuhi aturan, atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai di kelas.

Kematangan emosi yang belum sempurna merujuk pada situasi di mana seseorang, khususnya siswa, belum sepenuhnya mampu mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka secara sehat dan tepat. Dengan memahami dan mendukung perkembangan kematangan emosi siswa, kita dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih stabil secara emosional dan lebih siap menghadapi tantangan.

²Nordian. Wawancara bersama guru BK. Jumat, 20 September 2024. Pukul 08.35 WITA

Selanjutnya siswa menunjukkan sikap dan perilaku ketika kegiatan pembelajaran sedang di laksanakan seperti mengalami kesulitan untuk fokus atau memperhatikan pelajaran dalam waktu yang lama. Mudah terganggu oleh hal-hal di sekitar dan sering kali tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Mereka mungkin cenderung menerima informasi secara pasif tanpa mempertanyakan atau memeriksanya lebih lanjut, sering merasa bosan atau tidak tertarik dengan pelajaran, sering kesulitan memahami dan mengingat materi pelajaran, sering bergantung pada orang lain, seperti guru atau teman, untuk membantu menyelesaikan tugas atau menjelaskan konsep yang sulit.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang kesulitan menyesuaikan diri cenderung disebabkan karena kematangan intelektual yang belum sempurna sehingga siswa sering mengalami kesulitan fokus, mudah terganggu, dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Mereka memiliki keterbatasan dalam analisis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, serta cenderung pasif. Mereka juga sering bosan, kesulitan memahami materi, dan bergantung pada guru atau teman.

Kematangan intelektual yang belum sempurna mengacu pada kondisi dimana seorang individu, terutama siswa, belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memproses informasi, dan menyelesaikan masalah dengan efektif

Ketika peserta didik berada dalam lingkungan sosial sering peserta didik merasa canggung atau tidak nyaman dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa, sulit memahami dan merespons perasaan orang lain, mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan orang lain. Kurangnya keterampilan sosial ini mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, diskusi kelas, dan tugas kelompok lainnya yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.⁴

³Nordian. Wawancara bersama guru BK. Jumat, 20 September 2024. Pukul 08.38 WITA

⁴Nordian. Wawancara bersama guru BK. Jumat, 20 September 2024. Pukul 08.43 WITA

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang kesulitan menyesuaikan diri cenderung disebabkan karena kematangan sosial yang belum sempurna sehingga mengacu pada kondisi dimana individu, terutama siswa, belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara sehat dan efektif. Peserta didik sering kali mengalami ketidaknyamanan dalam situasi sosial, kesulitan dalam empati, dan keterbatasan dalam kerjasama. Hal ini menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok dan diskusi kelas, yang berpotensi memengaruhi pencapaian akademik mereka secara negatif.

Dalam proses penyesuaian diri siswa ini kita sebagai guru BK tentunya harus selalu memperhatikan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Peserta didik yang kurang memiliki rasa tanggung jawab sering kali memiliki hubungan sosial yang terganggu dengan teman sekelas atau guru. Kurangnya disiplin dan kemandirian dapat mengganggu kerjasama, cenderung menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti ketidakhadiran yang tidak ada alasan/alfa atau pelanggaran aturan, yang dapat mengganggu lingkungan belajar dan pengajaran di sekolah.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang kesulitan menyesuaikan diri cenderung disebabkan karena tanggung jawab yang kurang, mencakup kemampuan mereka untuk mengenali, menerima, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas, kewajiban, dan konsekuensi dari perilaku mereka. Kurangnya tanggung jawab bisa mengganggu hubungan sosial dengan teman sekelas dan guru, sementara kekurangan disiplin dan kemandirian

⁵Nordian. Wawancara bersama guru BK. Jumat, 20 September 2024. Pukul 08.45 WITA

menghambat kerjasama dan interaksi, serta berpotensi mengganggu proses belajar-mengajar.

Ketidakmampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri juga disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini guru BK tentunya harus selalu memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik serta faktor-faktor penyebabnya. Guna memudahkan guru BK dalam memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan peserta didik.

Beberapa masalah fisik, seperti gangguan pendengaran atau penglihatan, bisa membuat siswa kesulitan menyesuaikan diri. Kondisi ini bisa mengganggu kesehatan fisik dan membuat sulit bagi mereka untuk fokus saat belajar. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan ikut serta dalam aktivitas kelompok, olahraga, atau kegiatan lain di sekolah. Keterbatasan dalam hal ini bisa membuat mereka merasa sendirian dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah.⁶

Berdasarkan kalimat tersebut dapat di simpulkan bahwasanya kondisi fisik juga mempengaruhi prosese penyesuaian diri seperti apabila ada gangguan pendengaran dan penglihatan hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik untuk fokus dengan pelajaran dan sulit untuk mengikuti kegiatan seolah lainnya.

Maka dari itu hendaknya guru BK lebih memahami dampak kondisi fisik pada proses penyesuaian diri siswa, sekolah dan komunitas pendidikan dapat mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa semua siswa merasa didukung dan dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam pengalaman belajar mereka.

⁶Nordian. Wawancara bersama guru BK. Jumat, 20 September 2024. Pukul 08.50 WITA

Kepribadian seseorang memainkan peran penting dalam proses penyesuaian diri siswa karena menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Peserta didik yang memiliki kepribadian cenderung introvert akan kesulitan berkomunikasi dan membentuk hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Ada beberapa siswa yang lebih sering menghindari interaksi sosial dengan teman sekelasnya, seperti terbiasa menyendiri, berbelanja ke kantin sendiri dan bahkan memilih tidak ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sebaliknya, individu dengan kepribadian yang ekstrovert lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan atau situasi yang baru. Siswa dengan kepribadian yang proaktif, mandiri, dan memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik mungkin lebih mampu mengatasi tantangan dan mengambil inisiatif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Mereka mungkin lebih percaya diri dalam menghadapi situasi baru atau mengambil peran aktif dalam kegiatan sekolah.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwasanya kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam proses penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki kepribadian introvert cenderung sulit dalam menyesuaikan diri. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung lebih mudah dan fleksibel.

Proses belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Setiap individu memiliki gaya belajar yang unik, dan kesesuaian antara metode pembelajaran dan gaya

⁷Nordian. Wawancara bersama guru BK. Senin, 30 September 2024. Pukul 08.00 WITA

belajar seseorang dapat berpengaruh besar terhadap kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri.

Faktor penyesuaian diri siswa bisa dipengaruhi oleh cara mereka belajar. Setiap orang punya cara belajar yang berbeda. Misalnya, ada yang lebih baik belajar melalui membaca, mendengarkan, atau mencoba langsung. Jika metode pembelajaran di sekolah tidak sesuai dengan cara mereka belajar, maka mereka bisa kesulitan menyesuaikan diri. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar dengan melihat gambar atau diagram mungkin akan merasa sulit memahami pelajaran jika hanya mendengarkan ceramah tanpa ilustrasi visual. Ini bisa membuat mereka merasa frustrasi dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya proses belajar sangat memengaruhi kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah karena setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Kesesuaian antara metode pembelajaran dan gaya belajar seseorang dapat berpengaruh besar terhadap kemampuan mereka untuk beradaptasi.

Faktor-faktor seperti kebersihan, keamanan, fasilitas yang memadai, dan kenyamanan ruang belajar sangat memengaruhi kenyamanan dan fokus belajar siswa. Misalnya, ketika ruang kelas bersih dan aman, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi pada pelajaran tanpa ada gangguan. Selain itu, interaksi positif antara siswa, guru, dan staf sekolah juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Misalnya, kerjasama dalam mengerjakan proyek kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kehadiran budaya inklusif, kerjasama, dan dukungan sosial juga membantu siswa merasa diterima di lingkungan sekolah. Misalnya, jika siswa mendapat dukungan emosional dari guru saat menghadapi kesulitan, mereka lebih mampu mengatasi hambatan akademis. Lingkungan sekolah yang menerima keanekaragaman budaya dan nilai juga membuat siswa merasa dihargai dan terhubung dengan identitas mereka sendiri. Misalnya, sebuah sekolah yang merayakan festival budaya dari berbagai latar belakang dapat memberikan rasa bangga kepada siswa atas identitas mereka.⁹

⁸Nordian. Wawancara bersama guru BK. Senin, 30 September 2024. Pukul 08.15 WITA

⁹Nordian. Wawancara bersama guru BK. Senin, 30 September 2024. Pukul 08. 25 WITA

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya lingkungan seperti kebersihan, keamanan, fasilitas yang memadai, dan kenyamanan ruang belajar sangat memengaruhi kenyamanan dan fokus belajar siswa. Interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf sekolah berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Budaya inklusif, kerjasama, dan dukungan sosial dapat meningkatkan rasa diterima dan keterlibatan siswa di sekolah. Dukungan emosional dan akademis dari staf sekolah membantu siswa mengatasi hambatan dan tantangan. Lingkungan sekolah yang menghargai keanekaragaman budaya dan nilai membuat siswa merasa dihargai dan terhubung dengan identitas mereka.

Perbedaan budaya antara siswa dan lingkungan sekolah menjadi tantangan yang signifikan dalam proses penyesuaian diri. Hal ini terjadi ketika norma-norma sosial, nilai-nilai, dan aturan di lingkungan sekolah tidak sejalan dengan budaya siswa. Contohnya, di beberapa daerah di Indonesia, terdapat siswa dari latar belakang budaya yang berbeda, seperti siswa dari daerah pedesaan yang pindah ke kota besar untuk melanjutkan pendidikan. Mereka mungkin memiliki pola pikir atau norma-norma sosial yang berbeda dengan lingkungan sekolah yang lebih urban atau modern.

Dalam kasus seperti itu, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan sekolah atau norma-norma sosial yang baru bagi mereka. Misalnya, mereka mungkin tidak terbiasa dengan aturan-aturan tertentu terkait pakaian sekolah, cara berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, atau bahkan aturan perilaku di dalam kelas. Hal ini bisa menimbulkan kebingungan, frustrasi, dan rasa tidak nyaman bagi siswa tersebut.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perbedaan budaya sangat berpengaruh dalam penyesuaian diri siswa dan menjadi tantangan utama bagi guru BK. Hal ini terjadi ketika norma-norma sosial, nilai-nilai, dan aturan di lingkungan sekolah tidak sejalan dengan budaya siswa.

¹⁰Nordian. Wawancara bersama guru BK. Senin, 30 September 2024. Pukul 08.35 WITA

Dalam mengatasi permasalahan ini upaya yang di berikan guru BK yaitu dengan melaksanakan program layanan pribadi sosial. Program ini di laksanakan dengan tujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa agar siswa merasa lebih nyaman, percaya diri serta mampu berinteraksi sosial terhadap lingkungan sekitar dengan positif.

Terlebih dahulu bapak memberikan pemahaman mendalam kepada siswa terkait permasalahan penyesuaian diri. Dengan adanya program layanan pribadi sosial ini juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kemampuan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitar, pemecahan masalah serta membangun hubungan yang baik dengan teman sekitar. Program layanan yang bapak gunakan ini dapat bervariasi tergantung kepada kebutuhan dan permasalahan siswa. Akan tetapi layanan yang sering bapak gunakan yaitu layaan konseling individual dan bimbingan kelompok.

Yang mana layanan ini diberikan dengan cara bapak meminta jam pelajaran guru lain. Semisal nya intensitas permasalahan dikelas tersebut lumayan tinggi dan banyak laporan dari guru mata pelajaran. Maka bapak akan meminta tolong pada guru tersebut agar bapak dapat memberikan layanan bimbingan klasikal. Karena menurut bapak kita harus memberikan pemahaman awal kepada peserta didik. Tidak memungkinkan apabila kita secara langsung memberikan layanan bimbingan kelompok atau layanan lain tanpa ada dasar pengetahuan yang dimiliki peserta didik¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan program layanan yang di gunakan oleh guru BK adalah program layanan pribadi sosial. Tepatnya layanan konseling individual dan bimbingan kelompok.

Sebelum melaksanakan program layanan pribadi sosial ini, langkah pertama yang paling penting yang perlu dilakukan oleh Bapak adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa. Proses ini dapat dimulai dengan mengamati perilaku siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui pengamatan ini, Bapak dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai dinamika interaksi sosial dan tantangan yang dihadapi oleh siswa.

¹¹Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.00 WITA

Selain itu, berinteraksi langsung dengan siswa akan memberikan kesempatan untuk memahami permasalahan yang mereka hadapi secara lebih mendalam. Siswa cenderung merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbagi cerita ketika berada di luar jam pelajaran, di mana suasana lebih santai dan tidak tertekan oleh tuntutan akademis. Membangun keakraban dengan siswa sangatlah penting, dengan menjalin hubungan yang akrab dan saling percaya, siswa akan merasa lebih leluasa untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka. Hal ini tidak hanya akan membantu Bapak dalam memahami kebutuhan mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berkembang secara sosial dan emosional. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling (BK), peran Bapak dalam mendengarkan dan memberikan dukungan sangatlah membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa dengan tujuan agar mempermudah mengamati dan mengidentifikasi perilaku siswa.

Untuk memberikan pemahaman melalui materi yang di berikan di kelas biasanya bapak melaksanakan layanan bimbingan klasikal terlebih dahulu. Pada awal sesi, bapak memperkenalkan konsep layanan bimbingan klasikal yang akan dilakukan. Bapak menjelaskan bahwa layanan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penyesuaian diri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sesi ini diharapkan membantu siswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Setelah menyampaikan materi, bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Diskusi ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Beberapa pertanyaan pemandu yang dapat digunakan dalam diskusi antara lain: apa saja tantangan penyesuaian diri yang pernah kalian alami? Bagaimana cara kalian mengatasi tantangan tersebut? Apa dukungan yang paling kalian butuhkan untuk bisa beradaptasi dengan baik?

Di akhir sesi, bapak merangkum kembali poin-poin penting yang telah dibahas. Bapak juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berusaha dalam melakukan penyesuaian diri dan tidak ragu untuk mencari bantuan jika mengalami kesulitan. Dengan layanan bimbingan klasikal ini, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai

¹²Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.15 WITA

penyesuaian diri dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya tindakan awal yang diberikan guru BK yaitu berupa layanan Bimbingan Klasikal dengan tujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik.

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini bapak akan memberikan arahan kepada peserta didik. Apabila peserta didik mengalami permasalahan yang ada pada materi yang telah disampaikan agar sekiranya peserta didik mendatangi bapak untuk melaksanakan konseling individual dan langsung menjadwalkan pelaksanaan tersebut. Biasanya ada 6-7 peserta didik yang mendatangi bapak untuk melaksanakan konseling individual secara terjadwal.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa guru BK memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti layanan konseling individual bagi peserta didik yang mengalami permasalahan pada dirinya.

Pada tahap awal konseling tentunya bapak berusaha membangun hubungan baik dengan peserta didik menciptakan suasana nyaman dan aman kepada konseli dengan menunjukkan empati seperti menanyakan kabar pesera didik. Kemudian bapak mendengarkan dengan seksama mengenai permasalahan peseta didik. Selanjutnya bapak membuat kontrak waktu dengan konseli, agar mempermudah proses konseling.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Tahap pembukaan adalah langkah awal di mana guru BK berfokus pada membangun hubungan yang positif dengan konseli. Guru BK mengutamakan pendekatan yang penuh empati dan hangat untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman, yang sangat penting bagi konseli untuk merasa didengarkan dan diterima tanpa penilaian.

¹³Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.20 WITA

¹⁴Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.25 WITA

¹⁵Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.25 WITA

Dalam tahap ini, guru BK menggunakan pendekatan yang sederhana namun bermakna, seperti menanyakan kabar atau kondisi konseli secara langsung. Hal ini menegaskan kepada konseli bahwa guru BK benar-benar peduli dan siap untuk mendengarkan keluh kesahnya dengan sepenuh hati.

Guru BK juga menetapkan kontrak waktu, yang memberikan struktur pada sesi konseling. Dengan adanya kontrak ini, konseli merasa bahwa proses konseling memiliki durasi dan frekuensi yang jelas, sehingga konseli bisa mempersiapkan diri secara mental setiap kali pertemuan konseling berlangsung. Tahap pembukaan ini bukan hanya menjadi awal dari interaksi antara konselor dan konseli tetapi juga menetapkan dasar dari rasa kepercayaan yang dibutuhkan konseli untuk dapat membuka diri dan berbagi permasalahannya dengan jujur.

Pada proses konseling, bapak memberikan pertanyaan terbuka kepada konseli, menggali lebih dalam lagi permasalahan konseli dengan tujuan agar membantu konseli memahami akar penyebab masalah yang di hadapinya. Biasanya konseli menjelaskan penyebab merasa tidak bisa menyesuaikan diri karena merasa kesepian dan sulit mendapatkan teman. Kemudian bapak berusaha menggali kepribadian konseli seperti menanyakan hal apa saja yang disukai konseli. Apakah konseli menyukai basket atau kegiatan sekolah lainnya. Bapak memberikan saran agar konseli mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah setidaknya 1 kegiatan. Agar konseli lebih mudah bergaul dengan teman dan nyaman dengan lingkungan sekitar. Dan konseli mulai tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, lebih tepatnya ekstrakurikuler basket. Bapak memberikan tugas kepada konseli agar konseli mencatat kegiatan yang ingin di ikuti, menjadwalkan waktu belajar dan beristirahat serta mencatat kegiatan apa saja yang terlaksana dan tidak terlaksana.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Pada tahap inti, guru BK menggunakan berbagai teknik untuk menggali lebih dalam permasalahan konseli. Guru memberikan pertanyaan terbuka yang memungkinkan

¹⁶Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.25 WITA

konseli untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan lebih luas, tanpa merasa dihakimi. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk membantu konseli menemukan akar penyebab permasalahan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam menyesuaikan diri, rasa kesepian, atau kurangnya teman. Pendekatan ini sangat bermanfaat untuk membantu konseli mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang dirinya dan situasi yang dihadapinya.

Selanjutnya, guru BK membantu konseli mengidentifikasi minat dan kegiatan yang disukai, sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri. Guru BK dalam wawancara ini memberikan contoh konkret, yaitu mengajukan pertanyaan tentang kegiatan atau ekstrakurikuler yang mungkin menarik bagi konseli, seperti basket atau kegiatan lainnya. Saran untuk bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar konseli memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan lebih banyak teman dan perlahan-lahan merasa lebih nyaman di lingkungan sekolah. Keikutsertaan dalam kegiatan ini juga menjadi cara bagi konseli untuk mengembangkan rasa kebersamaan, kerja sama, dan keterampilan beradaptasi dalam kelompok, yang semuanya penting bagi pertumbuhan pribadi dan sosialnya.

Pada akhir sesi bapak memberikan beberapa nasihat yaitu apabila konseli memberanikan diri untuk mengambil langkah-langkah kecil maka hal tersebut akan membantu mengurangi rasa canggung dan membuka peluang untuk konseli mendapatkan teman baru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Kemudian bapak menanyakan bagaimana perasaan konseli. Bapak juga mengingatkan konseli agar tugas yang bapak berikan harus dilaksanakan dan dikerjakan dengan baik.¹⁷

¹⁷Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.30 WITA

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya : Pada tahap penutup, guru BK memberikan nasihat dan bimbingan yang membangun bagi konseli. Guru menekankan pentingnya langkah-langkah kecil dalam mengatasi rasa canggung dan membuka diri untuk menjalin hubungan baru. Melalui langkah-langkah kecil ini, konseli diharapkan bisa memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan sekolah. Nasihat yang diberikan oleh guru BK tidak hanya memberikan motivasi bagi konseli tetapi juga mendorongnya untuk berkomitmen dalam mencapai perubahan positif.

Selain itu, guru BK memberikan tugas mandiri bagi konseli untuk menguatkan upaya pengembangan dirinya di luar sesi konseling. Tugas tersebut meliputi pencatatan kegiatan yang ingin diikuti, perencanaan waktu belajar dan istirahat, serta memonitor kegiatan yang terlaksana atau belum terlaksana. Ini adalah bagian penting dari pengembangan layanan pribadi yang tidak hanya membantu konseli lebih disiplin tetapi juga mengajarkan konseli untuk bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan yang diambilnya. Tugas ini memberikan kesempatan bagi konseli untuk merefleksikan diri dan memantau perkembangan dirinya dari waktu ke waktu.

Sebelum menutup sesi, guru BK juga mengajak konseli untuk membahas perasaan yang muncul selama sesi konseling, termasuk harapan, kekhawatiran, atau hal-hal yang mungkin masih mengganjal. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa konseli merasa didukung secara emosional dan mendapatkan ruang untuk berbagi perasaan tanpa tekanan. Guru BK juga mengingatkan konseli

agar tugas yang diberikan dilaksanakan dengan baik, sehingga konseli dapat memperoleh manfaat maksimal dari setiap langkah yang diambil.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya proses konseling individual berlangsung dalam 3 tahap yaitu tahap pembukaan; membangun hubungan baik dengan siswa dan kontrak waktu, tahap inti; memberikan pertanyaan terbuka membantu konseli menggali permasalahan dan memberikan saran, selanjutnya tahap terakhir; memberikan nasihat dan merefleksi perasaan konseli.

Berdasarkan proses yang dilakukan, layanan konseling ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pribadi konseli dengan pendekatan yang terstruktur, mendalam, dan mendukung. Setiap tahap yang dijalani dalam sesi konseling berfokus pada pemahaman diri, pengembangan keterampilan sosial, dan perencanaan langkah konkret bagi konseli. Hal ini menunjukkan komitmen guru BK dalam menciptakan layanan konseling yang tidak hanya membantu menyelesaikan masalah tetapi juga mendorong konseli untuk mengenali potensi, minat, serta tujuan pribadinya.

Dengan layanan konseling yang berfokus pada pengembangan pribadi ini, guru BK secara langsung berperan sebagai fasilitator yang membantu konseli untuk menemukan cara mengatasi permasalahan yang dihadapinya serta memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi konseli dalam mencapai kesejahteraan pribadi dan sosial di sekolah. Proses konseling ini juga memperkuat kepercayaan diri

konseli dan membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam lingkungan sosialnya dengan dukungan yang konsisten dari guru BK.

Kemudian, penulis menjabarkan tindak lanjut dari layanan yang di berikan guru BK :

Dari hasil konseling individual, bapak mengelompokkan siswa yang memiliki masalah serupa. Kemudian bapak mengadakan sesi bimbingan kelompok di mana peserta didik dapat berbagi pengalamannya masing-masing dan saling memberi dukungan. Dalam kelompok, siswa didorong untuk berbagi pengalaman dan tantangan. Mereka menerima umpan balik positif dan dorongan, yang meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan dan diskusi kelompok membantu siswa mempraktikkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan penyelesaian konflik. Siswa juga belajar mendengarkan dan memahami perasaan serta perspektif teman, meningkatkan empati dan dukungan, yang penting untuk penyesuaian diri.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya tindak lanjut yang dilaksanakan guru BK yaitu melaksanakan bimbingan kelompok dengan tujuan membantu siswa mempraktikkan keterampilan sosial dan belajar mendengarkan dan memahami perasaan serta perspektif teman, meningkatkan empati dan dukungan, yang penting untuk penyesuaian diri.

Kegiatan dan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi yang efektif, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Dalam kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perasaan dan perspektif teman-teman mereka, serta memberikan respon yang empatik. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan

¹⁸Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.35 WITA

sosial mereka tetapi juga mengembangkan rasa empati yang penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung.

Selanjutnya tahapan dan proses bimbingan kelompok tersebut terdiri dari beberapa tahap, diantaranya;

Tahap awal yaitu pembentukan kelompok dan perkenalan, bapak disini biasanya menggunakan cara perkenalan berantai dimana setiap anggota menyebutkan nama dan satu pengalaman menarik terkait penyesuaian diri contohnya “Ahmad : mendapatkan teman yang banyak”. Setelah perkenalan bapak menjelaskan tujuan dan manfaat dari bimbingan kelompok serta beberapa aturan selama layanan berlangsung.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya : Pada tahap awal ini, fokus utama guru BK adalah menciptakan keterbukaan dan kenyamanan dalam kelompok agar setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Perkenalan dengan metode berantai memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mulai berbagi tentang diri mereka dan pengalaman positif dalam penyesuaian diri, yang membantu membangun kepercayaan diri dalam lingkup sosial yang aman. Guru BK juga menetapkan aturan dasar yang menciptakan rasa aman dan keterbukaan, seperti menjaga rahasia dan memberikan penghargaan atas pendapat orang lain. Ini adalah langkah awal dalam layanan pribadi-sosial untuk membantu siswa mengenali diri mereka dalam konteks sosial dan menumbuhkan rasa memiliki dalam kelompok.

Tahap ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pribadi karena siswa mulai mengenali kekuatan serta pengalaman pribadi mereka yang relevan

¹⁹Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.50 WITA

dalam beradaptasi di lingkungan baru. Dengan berbagi pengalaman, mereka belajar tentang nilai-nilai sosial, seperti menghargai keragaman dan membangun empati. Pada akhirnya, tahap ini menumbuhkan rasa percaya diri yang menjadi pondasi bagi interaksi yang lebih dalam di tahap-tahap selanjutnya.

Tahap peralihan; pada tahap peralihan ini bapak bertanya kepada konseli apakah mereka sudah siap. Kemudian bapak membuka diskusi awal seperti membahas harapan dan kekhawatiran anggota kelompok terkait penyesuaian diri. Menjelaskan materi terkait konsep penyesuaian diri.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya tahap peralihan dirancang untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok siap secara mental dan emosional untuk mengikuti proses bimbingan. Guru BK tidak hanya menanyakan kesiapan anggota, tetapi juga membahas harapan dan kekhawatiran terkait penyesuaian diri, yang membantu siswa mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sosial. Di sini, siswa mulai merasakan dukungan sosial dari sesama anggota, yang dapat meringankan beban emosional mereka.

Pengenalan materi tentang penyesuaian diri memberikan wawasan lebih dalam tentang konsep ini, sehingga siswa memahami bahwa setiap individu memiliki proses dan strategi yang berbeda dalam menyesuaikan diri. Ini membantu siswa untuk tidak merasa sendirian dalam pengalaman mereka, menumbuhkan kesadaran sosial dan saling mendukung. Tahap ini memperkuat layanan pribadi-sosial dengan mendorong siswa untuk menggali kekhawatiran mereka secara terbuka dan mulai memetakan pendekatan yang lebih positif dalam berinteraksi dengan orang lain.

²⁰Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.50 WITA

Tahap kegiatan; Pada tahap ini diskusi kelompok sudah dimulai biasanya bapak mengambil sebuah kasus dan kasus tersebut akan didiskusikan oleh anggota kelompok. Contohnya “Cara Menyesuaikan Diri” maka anggota kelompok akan saling berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi Tika. Apabila permasalahan sudah ditemukan, maka bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis dan memberikan solusi terkait permasalahan.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tahap kegiatan inti adalah kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan sosial secara langsung melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Guru BK memberikan kasus yang sesuai, seperti “Cara Menyesuaikan Diri” yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah sosial yang mungkin pernah mereka alami. Diskusi ini melatih siswa dalam berkomunikasi secara efektif, menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, serta memahami perbedaan perspektif.

Dalam layanan pribadi-sosial, diskusi kelompok mendorong siswa untuk memperdalam pemahaman diri mereka serta mengenal dan menghargai keunikan orang lain. Dengan mempraktikkan kemampuan berkolaborasi, siswa juga belajar strategi penyelesaian konflik dan membangun keterampilan seperti empati, toleransi, dan kesabaran dalam bekerja sama. Guru BK memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan solusi kreatif dalam mengatasi masalah, yang membantu mereka merancang strategi adaptasi sosial yang sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Kesempatan untuk berinteraksi dan menerima umpan balik dari teman sebaya memperkuat rasa percaya diri serta kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan sosial yang lebih luas.

²¹Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.50 WITA

Tahap akhir; tahap ini berisikan peninjauan kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Misalnya, anggota kelompok membahas apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya. Kemudian bapak memberikan simpulan point-point yang di bahas oleh anggota, selanjutnya bapak memberikan tugas kepada anggota kelompok untuk menuliskan satu strategi penyesuaian diri yang akan mereka coba.

Akhir sesi anggota kelompok bapak berikan kesempatan untuk menyampaikan pesan atau kesan terakhir terkait pelaksanaan layanan ini. Apakah anggota kelompok merasa senang dan merasa terbantu dengan layanan ini.²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tahap penutupan adalah waktu bagi siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari selama proses bimbingan kelompok. Guru BK mendorong mereka untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman mereka, serta berbagi strategi penyesuaian diri yang ingin mereka terapkan. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk menyusun langkah-langkah yang dapat mereka ambil dalam mengembangkan kemampuan sosial dan pribadi mereka.

Refleksi berperan penting dalam layanan pribadi-sosial karena memberikan siswa waktu untuk mendalami pengalaman dan mengevaluasi cara mereka menghadapi tantangan sosial. Guru BK juga memberikan penugasan, misalnya menuliskan satu strategi penyesuaian diri yang ingin dicoba, yang mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pengembangan diri mereka. Dengan mencatat dan mengevaluasi pengalaman, siswa lebih siap untuk mengaplikasikan keterampilan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tahap akhir ini memperkuat kesadaran

²²Nordian. Wawancara bersama guru BK. Rabu, 02 Oktober 2024. Pukul 08.50 WITA

diri dan keberanian untuk bertindak dalam situasi sosial, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dengan lebih matang dan percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan tahapan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap awal berisikan pembentukan kelompok, pengenalan dan penjelasan tujuan pelaksanaan layanan. Tahap peralihan berisikan bertanya kesiapan anggota kelompok dan menjelaskan materi penyesuaian diri. Tahap kegiatan; diskusi kelompok, rangkuman dan aksi seperti menuliskan satu strategi yang ingin dicoba serta refleksi perasaan.

Keseluruhan proses bimbingan kelompok ini, dengan fokus pada layanan pribadi-sosial, dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang esensial, seperti komunikasi, empati, dan kerjasama. Melalui tahapan yang berkesinambungan, siswa dibimbing untuk mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi, memahami pengalaman sosial dalam konteks yang lebih luas, serta membangun sikap positif dan percaya diri dalam menghadapi lingkungan baru. Dengan mengikuti bimbingan kelompok ini, siswa diharapkan tidak hanya lebih mudah beradaptasi, tetapi juga menjadi individu yang lebih berempati dan suportif dalam hubungan sosial mereka.

Nama : HZ

Kelas : 7 A

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan peserta didik yang menjelaskan beberapa kesulitan yang di alami terkait penyesuaian diri :

Menurut saya, penyesuaian diri lumayan susah. Kadang saya merasa kesulitan mengendalikan emosi, apalagi kalau ada hal yang membuat saya tidak nyaman. Misalnya, kalau ada yang tidak sesuai dengan harapan, saya mudah merasa kesal. Selain itu, saya sering bingung ketika harus mengambil keputusan, terutama kalau itu melibatkan orang lain. Saya suka khawatir keputusan yang saya ambil salah, jadi saya sering merasa ragu-ragu.

Dalam kelas, saya juga masih merasa agak canggung jika harus bekerja dalam kelompok, apalagi kalau diminta untuk memimpin atau mengusulkan ide duluan. Saya masih merasa kurang percaya diri dan malu. Kalau faktor seperti kondisi fisik menurut saya juga berpengaruh. Kalau saya sedang sakit atau stres, saya merasa lebih sulit untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. Menurut saya pengalaman hidup dan cara saya berinteraksi dengan orang lain juga dapat memengaruhi cara saya menyesuaikan diri. Lingkungan di rumah dan sekolah juga sangat berpengaruh besar. Di rumah, saya kadang bingung harus bersikap bagaimana, dan di sekolah ada tekanan dari teman atau guru.

Dengan layanan bimbingan pribadi-sosial saya jadi belajar tentang pengelolaan emosi, pengembangan kepercayaan diri, dan peningkatan keterampilan sosial untuk membantu beradaptasi dengan lebih baik di lingkungan belajar dan sosial. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi saya untuk berbagi pengalaman, tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri saya tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial saya. Dengan berbagi cerita dan mendengarkan teman-teman, saya belajar untuk lebih memahami perasaan dan tantangan yang dihadapi oleh orang lain, yang mengarah pada peningkatan empati dan dukungan dalam kelompok.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya penyesuaian diri merupakan proses yang menantang, terutama dalam mengendalikan emosi dan mengambil keputusan yang melibatkan orang lain. Rasa canggung dan kurang percaya diri dalam situasi kelompok, serta pengaruh kondisi fisik seperti sakit atau stres, menjadi hambatan dalam proses penyesuaian diri.

²³Wawancara besert peserta didik. Sabtu, 5 Oktober 2024 Pukul : 09.00 WITA

Lingkungan rumah dan sekolah juga mempengaruhi dalam proses penyesuaian diri, menciptakan kebingungan dalam bersikap.

Nama : NS

Kelas : 7 B

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan peserta didik yang menjelaskan beberapa kesulitan yang di alami terkait penyesuaian diri :

Menurut saya, menyesuaikan diri itu cukup sulit. Saya sering merasa canggung ketika berada di lingkungan yang baru atau di sekitar orang-orang yang belum saya kenal baik. Kadang-kadang, saya merasa bingung harus bersikap apa, ketika berinteraksi dengan teman di sekolah. Saya sering merasa tidak nyaman untuk berbicara di depan banyak orang atau ikut dalam diskusi kelompok, karena saya takut kalau apa yang saya katakan salah atau tidak diterima.

Saya juga merasa kesulitan dalam mengendalikan emosi. Ketika ada sesuatu yang tidak sesuai harapan, saya mudah merasa kesal atau kecewa. Saya masih sering ragu dan takut membuat kesalahan, jadi saya lebih memilih menghindar atau lebih memilih untuk mengikuti apa kata orang lain, meskipun sebenarnya saya tidak merasa yakin.

Bagi saya lingkungan sekolah dan rumah kadang membuat saya jadi bingung juga, karena harapan dari orang tua menjadi tekanan bagi saya dan pada saat disekolah saya masih merasakan kesulitan juga. Ini membuat saya merasa tertekan dan semakin sulit menyesuaikan diri

Melalui layanan pribadi-sosial, saya diberikan ruang untuk membahas kekhawatiran dan ragu-ragu yang dirasakan. Saya belajar dari beberapa pengalaman teman-teman saya, bagaimana cara mereka mengatasi permasalahan mereka dengan baik dan hak tersebut tentunya akan saya terapkan juga untuk diri saya kedepannya.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya pnyesuaian diri merupakan tantangan yang cukup sulit. Peserta didik sering merasa canggung di lingkungan baru dan bingung dalam berinteraksi dengan

²⁴Wawancara besert peserta didik, Sabtu 5 Oktober 2024 Pukul : 09.25 WITA

teman-teman di sekolah. Rasa tidak nyaman saat berbicara di depan banyak orang dan ketakutan membuat kesalahan sering menghambat peserta didik dalam diskusi kelompok. Selain itu, ia juga mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, terutama ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai harapan, yang membuatnya merasa kesal atau kecewa. Tekanan dari harapan orang tua dan tantangan di sekolah semakin menambah kebingungan dan stres, sehingga memperburuk kesulitan dalam proses penyesuaian diri.

Melalui layanan pribadi-sosial, siswa diberikan ruang yang aman dan mendukung untuk membahas kekhawatiran dan keraguan yang mereka rasakan. Ini merupakan langkah penting dalam pengembangan diri, karena dengan mengeksplorasi dan berbagi perasaan, siswa dapat mulai memahami akar masalah yang menghambat mereka. Diskusi yang terbuka dan jujur memungkinkan mereka untuk mengenali bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan tersebut, yang dapat mengurangi perasaan isolasi dan meningkatkan rasa saling percaya antar anggota kelompok.

Proses ini juga mengajarkan siswa bagaimana cara mengelola emosi mereka dengan lebih efektif. Dengan mendapatkan umpan balik positif dan dukungan dari teman sebaya, mereka belajar untuk mengatasi rasa cemas dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Hal ini sangat penting, terutama dalam situasi sosial yang menantang, seperti berbicara di depan umum atau berkolaborasi dalam kelompok. Dengan adanya bimbingan, siswa dapat mempelajari strategi coping yang membantu mereka mengatasi rasa canggung dan membangun kepercayaan diri.

Lebih jauh lagi, layanan pribadi-sosial ini dapat berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang lebih luas, seperti mendengarkan aktif, empati, dan kerjasama. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, tetapi juga mempersiapkan diri untuk tantangan kehidupan di luar sekolah. Dengan memberikan kesempatan untuk berbicara tentang kekhawatiran dan ragu-ragu, layanan ini berkontribusi pada pertumbuhan pribadi siswa dan membantu mereka menjadi individu yang lebih resilient dan percaya diri.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di MTs NU Asy Syafiiyah

Adapun menurut bapak Nordian S.Pd selaku guru BK di MTs NU Asy Syafiiyah, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan pribadi sosial yaitu sebagai berikut :

“Tentunya dukungan dari kepala sekolah menjadi faktor pendukung yang utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Selanjutnya antusias siswa juga sangat berpengaruh dan menjadi faktor pendukung yang nyata. Biasanya ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan namun enggan untuk berkonsultasi dengan guru BK dikarenakan malu atau tidak percaya diri. Keaktifan peserta didik ini sangat mendukung guru BK dan memberikan semangat guru BK dalam melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling lainnya. Kolaborasi dengan guru kelas atau guru mata pelajaran juga menjadi faktor pendukung, dengan adanya pengamatan guru-guru lain terhadap perilaku

siswa akan memudahkan guru BK dalam menyusun program layanan guru BK.”²⁵

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pribadi sosial diantaranya adalah :

“Sarana pra sarana yang kurang memadai, ruangan BK disekolah ini memang tersedia. Namun bisa dibilang masih lumayan sempit. Kalau untuk pelaksanaan konseling individual tidak masalah, akan tetapi untuk pelaksanaan bimbingan kelompok atau konseling kelompok masih kurang nyaman. Selanjutnya, waktu yang terbatas juga menjadi kendala, keterbatasan waktu ini disebabkan pelaksanaan layanan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran. Pelaksanaan layanan ini biasanya dilaksanakan pada jam istirahat ke 2. Siswa yang bersangkutan diminta untuk kumpul diruang BK. Kurangnya tenaga guru BK juga menjadi hambatan, guru BK yang tersedia disekolah ini masih terbilang sedikit jadi layanan yang diberikan tidak sepenuhnya maksimal”.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial diantaranya : Faktor pendukung; dukungan kepala sekolah, antusias siswa dan kolaborasi dengan guru lain. Faktor penghambat; Sarana pra sarana yang kurang memadai, keterbatasan waktu dan kurangnya sumberdaya guru BK.

D. Pembahasan

Melalui proses pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan “Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Di Mtss Nu Asy Syafiiyah Alabio” peneliti memberikan analisis data yang lebih sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang di inginkan dalam

²⁵Nordian. Wawancara bersama guru BK. Jum’at, 04 Oktober 2024. Pukul 08.00 WITA

²⁶ Nordian. Wawancara bersama guru BK. Jum’at 04 Oktober 2024. Pukul 08.10 WITA

penelitian ini, agar analisis data dapat terarah maka penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah diterapkan di bagian awal. Maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan permasalahan yaitu sebagai berikut :

Bentuk perilaku siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yaitu menjauh dan menghindari interaksi sosial, kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi, kurang mampu mengungkapkan perasaan fikiran dan perasaan, serta mengalami stress akademik karena tekanan dalam diri.

Siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri ini cenderung di karenakan oleh emosi yang belum matang. Siswa mungkin menunjukkan perilaku disiplin yang buruk, seperti sering berkelahi, tidak mematuhi aturan, atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai di kelas.

Siswa yang kesulitan menyesuaikan diri cenderung disebabkan karena kematangan intelektual yang belum sempurna sehingga siswa sering mengalami kesulitan fokus, mudah terganggu, dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Mereka memiliki keterbatasan dalam analisis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, serta cenderung pasif. Mereka juga sering bosan, kesulitan memahami materi, dan bergantung pada guru atau teman.

Kematangan sosial yang belum sempurna juga mengacu pada kondisi di mana individu, terutama siswa, belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara sehat dan efektif. Peserta didik sering kali mengalami ketidaknyamanan dalam situasi sosial,

kesulitan dalam empati, dan keterbatasan dalam kerjasama. Hal ini menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok dan diskusi kelas, yang berpotensi memengaruhi pencapaian akademik mereka secara negatif.

Tanggung jawab yang kurang juga menyebabkan kemampuan mereka untuk mengenali, menerima, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas, kewajiban, dan konsekuensi dari perilaku mereka pada lingkungan sekitar sangat kurang. Kurangnya tanggung jawab bisa mengganggu hubungan sosial dengan teman sekelas dan guru, sementara kekurangan disiplin dan kemandirian menghambat kerjasama dan interaksi, serta berpotensi mengganggu proses belajar-mengajar.

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang dijabarkan oleh Desmita pada Psikologi perkembangan peserta didik yang menjelaskan aspek-aspek penyesuaian diri :

1. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Desmita menguraikan penyesuaian diri dari empat aspek kepribadian yang berbeda, yaitu:

a. Kematangan Emosional:

- 1) Kematangan emosional mencerminkan seberapa baik seseorang dapat mengendalikan dan memahami emosinya sendiri.
- 2) Hal ini tercermin dalam kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan bersama orang lain dengan baik, mengungkapkan perasaan positif dan negatif dengan tepat, serta mencapai potensi diri mereka.

b. Kematangan Intelektual:

1) Kematangan intelektual menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang baik.

2) Ini juga melibatkan keterbukaan terhadap berbagai pandangan dan pemikiran yang berbeda dan kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan.

c. Kematangan Sosial:

1) Kematangan sosial terlihat dalam sejauh mana seseorang terlibat dalam kegiatan sosial, kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, dan keterampilan kepemimpinan mereka.

2) Ini juga mencakup toleransi terhadap situasi yang berbeda dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan beragam orang.

d. Tanggung Jawab:

a. Aspek tanggung jawab mencakup sikap produktif dalam pengembangan diri, kemampuan untuk merencanakan aktivitas jangka pendek dan jangka panjang, serta sikap empati, bersahabat, dan kesadaran etika.

Ini juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan sistem nilai dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka serta kemampuan untuk bertindak secara independen.²⁷

Ketidakmampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri ini juga dipengaruhi oleh beberapa macam faktor diantaranya :

²⁷Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Remaja Rosdakarya: 2012).195

Kondisi fisik juga mempengaruhi proses penyesuaian diri seperti apabila ada gangguan pendengaran dan penglihatan hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik untuk fokus dengan pelajaran dan sulit untuk mengikuti kegiatan sekolah lainnya.

Kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam proses penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki kepribadian introvert cenderung sulit dalam menyesuaikan diri. Berbanding terbalik dengan peserta didik yang memiliki kepribadian ekstrovert cenderung lebih mudah dan fleksibel.

Proses belajar sangat memengaruhi kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah karena setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Kesesuaian antara metode pembelajaran dan gaya belajar seseorang dapat berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa untuk beradaptasi.

Lingkungan seperti kebersihan, keamanan, fasilitas yang memadai, dan kenyamanan ruang belajar sangat memengaruhi kenyamanan dan fokus belajar siswa. Interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf sekolah berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif. Budaya inklusif, kerjasama, dan dukungan sosial dapat meningkatkan rasa diterima dan keterlibatan siswa di sekolah. Dukungan emosional dan akademis dari staf sekolah membantu siswa mengatasi hambatan dan tantangan. Lingkungan sekolah yang menghargai keanekaragaman budaya dan nilai membuat siswa merasa dihargai dan terhubung dengan identitas siswa.

Perbedaan budaya sangat berpengaruh dalam penyesuaian diri siswa dan menjadi tantangan utama bagi guru BK. Hal ini terjadi ketika norma-norma sosial, nilai-nilai, dan aturan di lingkungan sekolah tidak sejalan dengan budaya siswa.

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang di jabarkan oleh Adams pada Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru :

Adams menguraikan lima faktor yang memengaruhi proses penyesuaian diri remaja:

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik seringkali memiliki dampak kuat pada penyesuaian diri remaja. Hal-hal yang terkait dengan kondisi fisik yang memengaruhi penyesuaian diri remaja meliputi:

- 1) Heriditas dan Konstitusi Fisik: Aspek-aspek fisik yang diwariskan dan konstitusi fisik seseorang memiliki dampak besar pada penyesuaian diri. Semakin dekat karakteristik fisik individu dengan kapasitas pribadi mereka, semakin besar pengaruhnya pada penyesuaian diri.
- 2) Sistem Utama Tubuh: Sistem saraf, kelenjar, dan otot merupakan bagian utama tubuh yang memengaruhi penyesuaian diri. Sistem saraf yang normal dan sehat menjadi prasyarat penting bagi fungsi-fungsi psikologis yang optimal, yang pada gilirannya mendukung penyesuaian diri.
- 3) Kesehatan Fisik: Penyesuaian diri lebih mudah dicapai dan dipertahankan dalam kondisi fisik yang sehat. Kesehatan fisik dapat meningkatkan penerimaan

diri, kepercayaan diri, dan harga diri, yang semuanya berkontribusi pada penyesuaian diri yang baik.

b. Kepribadian

Ada unsur-unsur kepribadian yang memengaruhi penyesuaian diri, seperti:

- 1) Kemauan dan Kemampuan untuk Berubah: Kemampuan untuk beradaptasi dan berubah merupakan karakteristik kepribadian yang signifikan dalam penyesuaian diri. Proses penyesuaian diri yang dinamis memerlukan kemauan untuk berubah dalam perilaku, sikap, dan karakteristik individu.
- 2) Pengaturan Diri: Kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan diri sendiri menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas mental dan penyesuaian diri yang sehat.
- 3) Realisasi Diri: Proses penyesuaian diri juga terkait dengan upaya mencapai potensi diri secara optimal.
- 4) Inteligensi: Kemampuan berpikir dan mengambil keputusan yang cerdas memainkan peran kunci dalam proses penyesuaian diri.

c. Proses Belajar:

Proses belajar memiliki peran besar dalam penyesuaian diri, yang melibatkan:

- 1) Belajar: Proses pembelajaran umumnya membentuk respons dan karakteristik kepribadian yang diperlukan dalam penyesuaian diri.

- 2) Pengalaman: Pengalaman positif dan pengalaman traumatik juga memengaruhi penyesuaian diri remaja. Pengalaman yang menyenangkan dapat meningkatkan penyesuaian diri, sementara pengalaman traumatik dapat menghambatnya.
- 3) Latihan: Latihan yang diarahkan pada pengembangan keterampilan dan kebiasaan juga berkontribusi pada penyesuaian diri yang baik.
- 4) Determinasi Diri: Kemauan dan tekad untuk mencapai penyesuaian diri dapat berdampak positif atau negatif pada proses ini.

d. Lingkungan

Faktor lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam penyesuaian diri:

- 1) Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan pada penyesuaian diri remaja. Konfigurasi keluarga, interaksi antara anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, dan gangguan dalam keluarga semuanya mempengaruhi penyesuaian diri individu.
- 2) Lingkungan Sekolah: Sekolah dianggap sebagai lingkungan yang memengaruhi perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap, dan moral siswa.
- 3) Lingkungan Masyarakat: Nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat tempat individu tinggal juga memengaruhi proses penyesuaian diri mereka.

e. Agama dan Budaya

Agama dan budaya saling terkait dan memengaruhi penyesuaian diri. Agama memberikan nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang memberikan makna, tujuan, serta stabilitas dalam hidup individu. Agama secara konsisten

mengingatkan manusia tentang nilai-nilai intrinsik dan makna yang lebih dalam dalam hidup. Semua faktor ini bersama-sama memengaruhi bagaimana seorang remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tantangan yang dihadapinya selama masa remaja.²⁸

Program layanan yang di gunakan oleh guru BK untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah program layanan pribadi sosial. Tepatnya layanan konseling individual dan bimbingan kelompok. guru BK berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa dengan tujuan agar mempermudah mengamati dan mengidentifikasi perilaku siswa. Tindakan awal yang diberikan guru BK yaitu berupa layanan Bimbingan Klasikal dengan tujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik. Pada pelaksanaan bimbingan klasikal ini guru BK memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti layanan konseling individual bagi peserta didik yang mengalami permasalahan pada dirinya.

Proses konseling individual berlangsung dalam 3 tahap yaitu tahap pembukaan; membangun hubungan baik dengan siswa dan kontrak waktu, tahap inti; memberikan pertanyaan terbuka membantu konseli menggali permasalahan dan memberikan saran, selanjutnya tahap terakhir; memberikan nasihat dan merefleksi perasaan konseli.

²⁸M. Asrori. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Media akademi. Yogyakarta: 2015. 282-293

Hal ini sesuai dengan Asep Suryana dan Suryadi pada Modul Bimbingan Konseling yang menjelaskan terkait tahapan Konseling Individual :

Konseling individual adalah merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku murid. Secara umum proses konseling individual terbagi atas tiga tahapan :

- 1) Tahap Awal Konseling : membangun hubungan baik dengan konseli, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penafsiran atau penjajakan, kontrak waktu.
- 2) Tahap Pertengahan Konseling : menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien serta menjaga agar hubungan tetap terjaga.
- 3) Tahap Akhir Konseling : Menurunnya kecemasan konseli, adanya perubahan tingkah laku konseli yang menunjukkan ke arah positif, sehat dan dinamik. Terjadinya perubahan sikap positif.²⁹

Tindak lanjut yang dilaksanakan guru BK yaitu melaksanakan bimbingan kelompok dengan tujuan membantu siswa mempraktikkan keterampilan sosial dan belajar mendengarkan dan memahami perasaan serta perspektif teman, meningkatkan empati dan dukungan, yang penting untuk penyesuaian diri.

Tahapan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap awal berisikan pembentukan kelompok, pengenalan dan penjelasan tujuan pelaksanaan layanan. Tahap peralihan berisikan bertanya kesiapan anggota kelompok dan menjelaskan

²⁹Asep Suryana dan Suryadi, Modul Bimbingan Konseling, (Jakarta: Kemenag RI, 2012).116-120

materi penyesuaian diri. Tahap kegiatan; diskusi kelompok, rangkuman dan aksi seperti menuliskan satu strategi yang ingin dicoba serta refleksi perasaan.

Hal ini sesuai dengan Asep Suryana dan Suryadi pada Modul Bimbingan Konseling yang menjelaskan terkait tahapan Bimbingan Kelompok :

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap murid yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (21-40 orang).

Tahapan bimbingan kelompok diantaranya terbagi menjadi 4 tahap yaitu :

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Tahap peralihan, yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada mencapai tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
- 4) Tahap pengakhiran, yaitu tahap akhir untuk melihat kembali apa sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.³⁰

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pribadi

³⁰Asep Suryana dan Suryadi, Modul Bimbingan Konseling, (Jakarta: Kemenag RI, 2012).116-120

sosial dalam mengembangkan penyesuaian diri siswa di MTs NU Asy Syafiiyah

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial diantaranya : Faktor pendukung; dukungan kepala sekolah, antusias siswa dan kolaborasi dengan guru lain. Faktor penghambat; Sarana pra sarana yang kurang memadai, keterbatasan waktu dan kurangnya sumberdaya guru BK.

Kartadinata, seperti yang dinyatakan oleh Restu Amalianingsih dan Herdi, menekankan bahwa dukungan dari kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru BK sangat berpengaruh terhadap efektivitas program tersebut. Selain itu, kompetensi guru BK juga sangat menentukan keberhasilan program bimbingan dan konseling. Guru BK yang kompeten adalah mereka yang mampu menguasai strategi dan teknik asesmen, menjalankan kode etik profesi dengan baik, serta memahami dan menguasai kaidah-kaidah dalam bimbingan dan konseling.³¹

Esty Ratna Sari (2013) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program BK, yaitu: (1) Penyusunan program BK belum sesuai dengan prinsip-prinsip dasar penyusunan program BK. (2) Latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan profesi guru BK. (3)

³¹Restu Amalianingsih dan Herdi. 2021. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. Vol.5. No.1. h.53.

Sarana dan prasarana yang terbatas menjadi faktor utama penghambat pelaksanaan layanan BK. (4) Kurangnya kerja sama antar personal dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.³²

Menurut Wina Sanjaya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta lingkungan.³³

³²Henni Syafriana Nasution, dan Abdillah. *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Medan, 2019. h.218

³³ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta; Ramadhani, 1993).100